

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dikutip dari World Population Survey (2021), tingkat pengangguran Indonesia berada pada kisaran 5,6% dari total masyarakat atau 15 juta orang. Artinya, angka pengangguran di Indonesia terbilang tinggi daripada negara sebelah yakni Malaysia hanya berkisar 3,4%, dan Singapura yakni 2,2% dari total penduduk. Menurut data terbaru dari BPS Finlandia sejak February 2020, sebanyak 6,88 juta orang belum memperoleh kerja. Di Indonesia, penyebab pengangguran terbesar dari lulusan SMK masih mendominasi sekitar 8,49%, diikuti SMA dalam kisaran 6,77%, akademisi 6,76% dan lulusan perguruan tinggi 5,73%. Semenjak merebaknya wabah Covid-19, jalur siswa sekolah menengah menuju karir pendidikan tidak merata. Hal ini tercermin dari komitmen siswa untuk membuat keputusan karir pendidikan, sedangkan informasi tentang pentingnya karir masih begitu minim. Lain halnya dengan tahun-tahun sebelum ini, sekolah lebih memudahkan siswa untuk memilih karir (Dewi et al., 2021).

Kemudian menurut Gati dan Saka (2001), cukup rumit dan sulit bagi seorang individu untuk mengambil keputusan tentang masa depan, seseorang juga sering merubah pilihan karirnya, dan tidak mempunyai tujuan perencanaan karir. Hasil penelitian Gati dan Saka, menyimpulkan bahwa sebagian besar masalah yang siswa hadapi adalah masalah pendidikan dan karir dengan persentase 43%. Temuan di atas diperkuat oleh penelitian yang memperlihatkan yakni sebagian besar SMA, MA dan SMK dalam kisaran 64,25% masih belum mempunyai keputusan yang pasti perihal karir yang akan mereka pilih, Hayadin (Firdaus & Kustanti, 2019, p. 213). Pilihan karir adalah saat seorang remaja menyesuaikan diri dengan fase kehidupan yang baru. Pengambilan keputusan karir merupakan upaya kaum muda untuk mencari dan menentukan pilihan dari berbagai peluang yang muncul dalam proses pemilihan karir. Memilih karir

sesuai dengan keinginan seseorang merupakan prasyarat yang relatif penting untuk pekerjaan yang menguntungkan bagi individu.

Pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan pilihan yang berbeda dalam situasi yang tidak pasti. Biasanya suatu keputusan dibuat untuk mencapai tujuan pemecahan masalah atau masalah yang sedang dihadapi seseorang (*problem solving*). Bahwa seseorang membutuhkan waktu untuk berpikir atau menimbang-nimbang tentang keputusan yang pasti. Pada masa remaja, kemampuan mengambil keputusan biasanya dibutuhkan. Sikap yang menggambarkan siswa dapat mengerti situasinya sendiri, memahami apa saja yang perlu dilakukan dan bertanggung jawab atas keputusannya, bisa membuat keputusan yang sebenar-benarnya tanpa bantuan orang tua, tahu bagaimana memilih tujuan tertentu, mengembangkan keterampilan dan pekerjaan yang diperlukan atau melanjutkan studi.

Menurut Donald Super (Vatmawati, 2019, p. 60), pilihan karir dipandang sebagai bentuk pengembangan dan ia percaya bahwa bekerja adalah manifestasi dari konsep diri. Sementara itu, Gibson & Mitchell mengatakan bahwa pencarian karir atau pengambilan keputusan karir adalah peningkatan upaya untuk mencocokkan karakteristik individu dengan bidang pekerjaan tertentu. Sejalan dengan pandangan Krumboltz, yang mengungkapkan bahwa orang menemukan diri mereka dalam lingkungan tertentu ketika membuat keputusan karir, karakteristik yang melekat pada keturunan mereka berkontribusi menghadapi pengalaman belajar yang berbeda. Setiap orang memiliki karakteristik bawaan yang tidak dapat dikendalikan oleh individu tapi bisa dipengaruhi oleh tempat tinggal dan pengalaman belajarnya.

Suatu hal terpenting untuk membantu seseorang berubah secara optimal yaitu bidang karir, merupakan kemampuan untuk mengerti diri dan lingkup kerja, membuat perencanaan untuk kedepannya sesuai gaya hidup yang diharapkan dari individu tersebut dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat untuk mewujudkan diri yang bermakna. Rata-rata anak remaja bisa dengan mudahnya membuat keputusan karir dan tak sedikit diantara mereka yang ragu-ragu sebelum memutuskan karir. Keraguan ini terungkap sebagai

rintangan yang dihadapi individu saat memilih karier. Rintangan ini bisa menyebabkan seseorang memberikan tanggung jawab keputusan karir pada orang lain, atau menunda dan melewati tugas pengambilan keputusan, yang dapat menghasilkan pilihan yang kurang optimal. Persiapan dan seleksi karir itu sendiri merupakan persiapan untuk memasuki kehidupan profesional dan tugas mempromosikan talenta muda. Seseorang idealnya mendefinisikan pekerjaan yang selaras dengan potensinya. Keterampilan yang relevan meliputi pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kemampuan, bakat, minat, dan sikap terhadap pekerjaan. Pengambilan keputusan karir harus menyeimbangkan antara pekerjaan dan karir yang diinginkan serta keterampilan dan potensi pribadi (Sukardi, 1987). Kaum muda harus belajar meninggalkan zona nyaman mereka dan membantu orang tua mempersiapkan kehidupan profesional masa depan mereka (S & Fauziah, 2022, p. 429).

Sukardi (1993) memberi pernyataan bahwa pilihan karir adalah proses dimana individu memilih dari beberapa pilihan untuk rencana masa depannya. Konsisten dengan pendapat Munandir (1996) bahwa pemilihan karir yang dimaksud yakni pilihan yang bijaksana dan diteliti dan dipertimbangkan sepenuhnya. Mengambil keputusan seperti itu adalah untuk kesuksesan mutlak dalam karir pilihan seseorang di kemudian hari. Keterampilan pilihan karir individu diperlukan agar individu dapat lebih fokus memilih beberapa pilihan karir yang diperoleh dari pengenalan karir yang berbeda, sehingga individu memiliki visi yang lebih luas dan tidak merasa bingung dalam memilih karir yang diinginkan. Banyak remaja tidak sepenuhnya mengembangkan pilihan karir mereka sendiri dan hanya menerima sedikit bimbingan karir dari konselor sekolah, Santrock (Widyaningrum & Hastjarjo, 2018). Upaya untuk mencegah dan mengatasi masalah kebingungan untuk merencanakan karir adalah dengan *treatment* bimbingan karir yang diberi konselor dan guru BK di sekolah.

Keterampilan dan kemampuan siswa dalam membuat pilihan karir masih lemah, berdasarkan informasi yang diterima, terlihat bahwa siswa belajar pada bidang studi yang salah. Menurut Yusuf (2009), permasalahan yang dialami oleh banyak siswa adalah belum mengetahui bagaimana caranya membuat

keputusan karir yang tepat, tidak termotivasi untuk melakukan riset informasi karir, masih bimbang untuk menentukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan minatnya. Takut tidak memperoleh pekerjaan selepas lulus, tidak ada keinginan tersendiri di perguruan tinggi, dan apabila tidak masuk kerja setelah lulus. Hal ini disebabkan kurangnya intervensi dari pihak keluarga dan teman sekelas, yang sama tidak yakin apakah mereka mengetahui kebenaran tentang keputusan karir. Hal ini menjadi alasan tersendiri saat siswa memilih untuk membuat keputusan karir berdasarkan kemampuan dan minatnya tanpa campur tangan dari pihak lain (Putriani, 2019).

Bimbingan konseling ialah bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia. Mulai dari PAUD, SD, dan SMP. Menurut Salmiwati, fakta saat ini banyak perguruan tinggi yang mulai menyadari peran layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswanya. Menurut Afan dan Rizki, sekolah kejuruan merupakan sekolah yang salah satu tujuannya adalah mempersiapkan siswanya untuk bekerja dan jika memungkinkan memulai usaha berdasarkan keterampilan yang dipelajari di sekolah. Jadi sebenarnya pihak sekolah mengutamakan persiapan karir siswanya melalui program akademik dan praktik yang saling berkesinambungan. Mempersiapkan karir dengan baik memang menjadi tujuan SMK (Afriliyanto & Setyoningsih, 2022).

Keputusan remaja atau pelajar sama pentingnya dengan keputusan orang dewasa. Keputusan karir yang dibuat di sekolah menengah berdampak besar pada masa depan mereka. Dari sinilah keputusan karir itu sendiri dimulai, keputusan karir siswa SMA/SMK pada pembahasan berikut ini lebih fokus pada pemilihan perguruan tinggi. Oleh karena itu, siswa SMA/SMK harus dapat mengambil keputusan yang tepat, karena hal tersebut mempengaruhi masa depan mereka. Rencana ini tentunya juga disesuaikan dengan berbagai unsur yang mempengaruhinya, seperti nilai-nilai yang dicapai, visi atau cita-cita yang diimpikan atau berdasarkan kepribadian, minat dan kemampuan seseorang. Mengenai pengembangan karir kaum muda, dalam penelitian ini kami membahas pilihan studi mereka nanti (Fitri et al., 2022). Dalam proses pengambilan keputusan ini, mereka sering menemui hambatan, masalah

internal, kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka untuk mencapai hasil yang diharapkan atau membuat keputusan terpenting mereka, serta masalah eksternal atau lingkungan. Orang tua sering memaksa anak-anak mereka untuk membuat keputusan tertentu. Mata pelajaran pendidikan disiapkan, tetapi tidak sesuai dengan kemampuan anak.

Wawancara pada Selasa 21 Maret 2023 dengan Ibu Agustin selaku Guru BK di SMKN 1 Bojonegoro, beliau menuturkan bahwa upaya-upaya yang berkaitan dengan karir siswa sudah dilakukan, diantaranya dengan memberikan informasi tentang lowongan pekerjaan sesuai kejuruan masing-masing siswa kelas XII, yang dilaksanakan oleh Bapak Ario sebagai Guru BKK (Bursa Kerja Khusus) dan beliau selalu memberikan informasi-informasi tentang pekerjaan yang dapat siswa pilih setelah tamat sekolah nanti, berapa gaji yang akan didapat, bagaimana sistem kerja dan dimana lokasi pekerjaan itu berada. Namun, para siswa tidak begitu antusias ketika pengumuman itu disampaikan lewat grup di sosial media, sehingga beliau memutuskan untuk memanggil beberapa siswa untuk ditanya langsung tipe pekerjaan seperti apa yang diinginkan siswa tersebut, barulah siswa tersebut mau menjawab atau menyampaikan apa yang menjadi keinginan mereka. Bu Agustin beranggapan bahwa beberapa siswa malu dengan teman mereka ketika menyatakan keinginan karirnya, karena ada sebagian siswa langsung menjadikan itu sebagai bahan cemoohan, sehingga ada ketakutan tersendiri untuk mengungkapkan angan-angan karir dan memilih untuk menyatakan sendiri secara private kepada Guru BK atau BKK.

Selain faktor itu, tidak sedikit juga siswa yang terbayang rasa keberatan orang tua jika anaknya bekerja jauh ke luar kota, rasa takut dan khawatir akan melepas anaknya, dan juga merasa tidak tega berjauhan membuat siswa bimbang untuk memilih karir lanjutannya. Kemudian penyebab lainnya datang dari pola pemikiran siswa sendiri, yang sebenarnya mereka sudah mengantongi banyak informasi tentang pekerjaan, akan tetapi mereka cenderung pemilih dan menimbang-nimbang dari segi gaji pertama, jauh dekat jaraknya, sistem kerja yang mudah atau sulit, dan selalu berpikir bahwa nanti pasti ada yang lebih baik

dari penawaran peluang kerja kali ini. Terlalu banyaknya pertimbangan itu justru membuat siswa kebingungan sendiri, apalagi mereka sering mengutamakan untuk mencari lowongan pekerjaan yang ada di dalam kota saja (bojonegoro). Hal itu juga membuat Guru BK merasa bingung, kalau semua siswa ingin bekerja di dalam kota saja ‘ya bagaimana?’ karena melihat tidak banyaknya peluang kerja di Bojonegoro ini, juga pendapatan yang tidak begitu besar, yang pasti membuat siswa sangat kebingungan untuk mengambil keputusan karirnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 dengan jelas dikatakan pendidikan ialah upaya tersadar dan terencana guna menciptakan suasana dan proses belajar bagi peserta didik supaya secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan, memperoleh semangat keagamaan, kekuatan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, etika luhur, dan bakat yang diperlukan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Kemudian, dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 mengenai Bimbingan Konseling pada jenjang dasar dan menengah, Pasal 1 dengan jelas disebutkan bahwa bimbingan konseling ialah suatu proses yang sistematis, objektif, wajar, berkelanjutan, dan proses yang direncanakan oleh penasihat atau pembimbing untuk menunjang perkembangan siswa/konseli dalam meraih kemandirian dalam hidupnya.

Bimbingan karir menjadi salah satu layanan dalam bimbingan konseling. Bimbingan karir ialah *treatment* yang ditujukan bagi siswa untuk perencanaan serta pengembangan masa depan yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan dan profesional. Kehadiran bimbingan konseling di sekolah tugasnya membantu siswa yang mengalami berbagai kesulitan, terlebih perencanaan karir dan kebingungan di bidang khusus atau jurusan, wajib menjadi perhatian yang serius supaya lekas teratasi. Sebab itu bimbingan karir merupakan salah satu layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Layanan bimbingan karir bertujuan tidak hanya untuk memberikan jawaban atas permasalahan siswa, tetapi juga untuk menolong siswa

mendapatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan di dunia kerja. Selain itu, bimbingan karir berfokus pada perencanaan hidup, dengan mempertimbangkan keadaan dan lingkungan individu untuk mendapatkan perspektif yang positif. Oleh karena itu, bimbingan karir memegang peranan penting dalam meningkatkan perencanaan karir siswa (Jauhari & Maryani, 2018, p. 46).

Pengertian bimbingan karir dari BP3K (dalam Gani, Ruslan A. 2012) yaitu salah satu jenis bimbingan yang berupaya menolong individu dalam menuntaskan masalah karier (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya. Kemudian Rochman Natawidjaja (1980) bimbingan karir adalah proses membantu seseorang memahami dan menerima citra dirinya serta citra dunia kerja di luarnya, menyelaraskan citranya dengan dunia kerja tersebut sehingga pada akhirnya dapat memilih bidang kegiatan kerja, mempersiapkan suatu bidang pekerjaan, memasuki dan mengembangkannya. Pendapat lainnya B. Wetik, (dalam Gani, Ruslan A. 2012) menyatakan bahwa bimbingan karir adalah suatu program pendidikan berupa pelayanan yang ditujukan kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dirinya sendiri, mengetahui dunia kerja, memutuskan apa yang diinginkannya dari pekerjaan, memutuskan kehidupan seperti apa yang diinginkannya, selain bekerja untuk mencari nafkah

Menurut P.M. Hatari (dalam Gani, Ruslan A. 2012), bimbingan karir membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang memengaruhi kehidupannya di masa depan. Selain itu, Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI Jakarta mengatakan bimbingan karir ialah salah satu cara untuk mengatasi permasalahan pemuda dan merupakan usaha mengantisipasi terganggunya tumbuh kembang pada remaja, termasuk kenakalan remaja serta penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan minuman beralkohol. Program ini berfokus pada pemahaman diri sendiri dan lingkungan, memperjelas nilai-nilai, pengambilan keputusan, keterampilan memecahkan masalah, dan kemampuan melihat ke depan dan merencanakan masa depan. Kesimpulannya, yaitu bimbingan karir ialah suatu proses mendukung, melayani dan menjangkau individu (siswa/pemuda), sehingga ia

dapat mengenali pribadinya sendiri, mengerti dirinya dan lingkungan kerja, merancang masa depannya, sesuai gaya hidup seperti keinginannya, menentukan pilihannya dan memutuskan bahwa keputusan tersebut paling sesuai, berdasarkan keadaannya sehubungan dengan persyaratan dan tuntutan pekerjaan/profesi yang dipilihnya.

Bimbingan karir adalah suatu proses dimana peserta didik dibantu untuk menemukan jalan hidupnya, memahami dan memperoleh citra dan gambaran dirinya sendiri tentang dunia kerja dari luar, dan akhirnya mengintegrasikan citra diri tersebut dalam dunia kerja. Mampu memilih bidang pekerjaan, pindah ke bidang itu dan dengan demikian mengembangkan karier (Prabowo, 2018). Singkatnya, bimbingan karir adalah semacam bantuan bagi seseorang yang memungkinkannya untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, tetapi juga untuk memahami kehidupan kerja dan mengembangkan masa depan yang cerah di bidang pekerjaan yang diinginkan. Banyak teori yang dapat digunakan untuk membantu guru BK dalam bimbingan karir, terutama untuk membantu siswa memilih jurusan di perguruan tinggi, beberapa di antaranya berkaitan langsung dengan pilihan penting, seperti: teori Donald Super, teori Hoppock dan teori Holland. Teori yang berkaitan langsung dengan masalah karir adalah pandangan yang berbicara tentang bagaimana siswa atau individu memilih pekerjaan atau jabatan yang memenuhi kebutuhan fisik dan psikologis berdasarkan pilihan tersebut. Dengan demikian ada pendapat mengenai ciri-ciri kepribadian atau sifat-sifat kepribadian, apakah suatu karir atau jabatan cocok dengan model kepribadian atau tipe orang yang mencakup segala aspek.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas serta permasalahan yang ditemui di sekolah, untuk membantu dalam mengatasi kebimbangan siswa SMKN 1 Bojonegoro akan pilihan karirnya, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Keefektifan Bimbingan Karir Dalam Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMKN 1 Bojonegoro”. Dengan harapan nantinya akan dapat membantu keresahan keputusan karir siswa sehingga siswa bisa mengambil keputusan karir dengan bijak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 1 Bojonegoro?
3. Bagaimana efektivitas bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 Bojonegoro?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMKN 1 Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan bimbingan karir di SMKN 1 Bojonegoro
3. Untuk menguji dan mendeskripsikan efektivitas bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa SMKN 1 Bojonegoro

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang berkeinginan mendalami implementasi bimbingan karir dengan topik, sarana, jenis metode dan lokasi penelitian yang berbeda.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bantuan dalam memberikan gambaran lebih jelas lagi, akan dunia kerja, karir lanjutan yang akan dipilih siswa, maupun perguruan tinggi yang sesuai, sehingga

siswa SMKN 1 Bojonegoro dapat meniti karir lanjutannya setelah lulus sekolah dengan baik.

2) Bagi Guru BK/Konselor

Hasil penelitian ini dapat pula membantu konselor atau guru BK mengidentifikasi strategi karir untuk membantu siswa SMKN 1 Bojonegoro dalam mengambil keputusan karir.

3) Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan dan evaluasi agar dapat mengontrol pelaksanaan bimbingan karir khususnya, yang telah/akan dilakukan oleh Guru BK dengan baik dan sesuai dengan tujuan.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan menyempurnakan faktor-faktor penelitian sesuai kondisi yang ada di masa yang akan datang.

### **1.5 Batasan Penelitian**

1) Batasan ilmu

Penelitian ini membahas tentang pengambilan keputusan karir siswa dengan metode Behavioral dan melaksanakan layanan bimbingan karir.

2) Batasan Objek

Objek dalam penelitian ini adalah keefektifan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII SMKN 1 Bojonegoro dengan menggunakan metode Behavioral dan melaksanakan layanan bimbingan karir.

3) Batasan Subjek

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMKN 1 Bojonegoro.

4) Batasan wilayah dan waktu

Batasan wilayah dan waktu penelitian ini di sekolah SMKN 1 Bojonegoro pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## 1.6 Asumsi

Djojo S.K menuturkan (2022) hipotesis ialah anggapan dasar mengenai kenyataan yang wajib diuji melalui eksperimen, anggapan mendasar ini bisa berpengaruh pada cara pandang peneliti terhadap suatu peristiwa dan juga proses riset secara umum, karena setiap peneliti mau tidak mau menerapkan pendekatan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, asumsi dasarnya berbeda-beda pada setiap penelitian.

Pada dasarnya pengambilan keputusan karir adalah hal yang cukup sulit untuk ditentukan, apalagi bila individu belum memiliki wawasan yang cukup perihal karir atau studi lanjutan. Akan ada banyak sekali pertimbangan yang membuat individu semakin bimbang untuk memilih. Sehingga banyak dari siswa yang sudah sampai hampir lulus tetapi masih bingung untuk menentukan langkah selanjutnya. Memang membuat keputusan karir bukanlah suatu hal yang mudah, karena pilihan itulah yang akan kita jalani dan berdampak bagi masa depan. Sebab itu, perlu hati-hati dan pertimbangan secara matang dan didukung oleh orang tua.

Dengan menerapkan bimbingan karir dalam membantu siswa mengatasi permasalahan pengambilan keputusan karir. Siswa dapat mengetahui atau menggali lebih dalam perihal karir yang sesuai dengan keinginannya. Juga dapat memahami potensi dan minatnya mengarah pada karir dalam bidang apa, atau bahkan ingin melanjutkan studinya pada perguruan tinggi mana dan jurusan apa. Sehingga siswa dapat memiliki pertimbangan pilihan-pilihan karir lanjutan yang menjadi impiannya. Dan dapat membuat keputusan karir yang mantap setelah lulus dari sekolah.

Pemanfaatan layanan informasi pada layanan bimbingan karir mempunyai peranan penting karena informasi adalah suatu proses yang dinamis menuju tujuan pengetahuan. Melalui layanan informasi, siswa akan dapat memahami dirinya secara langsung dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, permasalahan sosial dan lainnya. Informasi dapat pula dibedakan menurut bentuk dan isinya. Menurut bentuknya informasi dibedakan atas informasi verbal dan non-verbal, informasi verbal berupa bahasa lisan dan tulisan,

sedangkan informasi bentuk non-verbal dapat berupa isyarat dan gerakan. Ditinjau dari isinya informasi dapat dibedakan yaitu: informasi tentang dunia kerja, jabatan atau karir, informasi tentang pendidikan lain-lain.

